

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA SUMBER ARUM KECAMATAN SONGGON BANYUWANGI

Adetiya Prananda Putra, Firda Rachma Amalia, Sari Wiji Utami
Politeknik Negeri Banyuwangi
adit.prananda@poliwangi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komoditas unggulan dan daya tarik wisata prospektif yang mendukung pengembangan agrowisata dengan berorientasi pada potensi desa Sumber Arum. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan agrowisata berbasis community-based tourism yang bias diterapkan dalam pengembangan agrowisata desa Sumber Arum. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan Desa Sumber Arum sebagai objek penelitiannya. Analisis penentuan komoditas unggulan dan daya tarik wisata menggunakan metode perbandingan eksponensial (MPE). Penyusunan strategi pengembangan berbasis community-based tourism menggunakan analisis IFE, EFE, IE, SWOT, dan AHP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Selada Air, seledri, dan pakis merupakan komoditas unggulan untuk pengembangan agrowisata. Strategi-strategi pengembangan prioritas yang dapat direkomendasikan kepada desa Sumber Arum untuk mengembangkan agrowisata berbasis community based tourism yaitu (1) memanfaatkan potensi lahan pertanian menjadi zonasi agrowisata, (2) memberikan pelatihan dasar kepariwisataan kepada masyarakat pelaku agrowisata, (3) bekerjasama dengan pelaku industri pariwisata untuk memperkenalkan destinasi agrowisata, (4) menciptakan brand agrowisata berbasis masyarakat, dan (5) meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk pembaharuan produk agrowisata.

Kata Kunci: Agrowisata, *Community based tourism*, Desa Sumber Arum, dan Strategi pengembangan.

Abstract

The purpose of this study was to identify superior commodities and prospective tourist attractions that support the development of agro-tourism oriented to the potential of Sumber Arum village. Besides, this study also aims to develop agro-tourism development strategies based on community-based tourism that can be applied in the development of agro-tourism in Sumber Arum village. This research used a case study approach with Sumber Arum village as the object of research. Analysis of determining superior commodities and tourist attractions used exponential comparison (MPE) method. The arrangement of development strategies is based on community-based tourism using analysis of IFE, EFE, IE, SWOT, and AHP. The results showed that water lettuce, celery, and ferns were superior commodities for the development of agro-tourism. Priority development strategies that could be recommended to the Sumber Arum village to develop agro-tourism based on community based tourism are (1) utilizing the potential of agricultural land into agro-tourism zoning, (2) providing training about basic tourism to agro-tourism society,(3) collaborating with tourism industry stakeholders to introduce agro-tourism destinations, (4) creating community-based agro-tourism brands, and (5) increasing community involvement for renewal of agro-tourism products.

Keywords: *Agro-Tourism, Community Based Tourism, Development Strategy, Sumber Arum Village.*

PENDAHULUAN

Pengembangan dan pengelolaan pariwisata di suatu daerah harus dapat mencerminkan peranan masyarakat lokal yang ikut terlibat didalam proses pengembangan dan pengelolaan pariwisata tersebut sehingga terjadi sinergi dan menciptakan kesesuaian program dengan aspirasi dan keinginan dari masyarakat. Pengelolaan destinasi wisata juga memerlukan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan objek wisata tersebut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata.

Agrowisata merupakan diversifikasi produk wisata yang menggabungkan aktivitas pertanian (agro) dan rekreasi di sebuah lingkungan pertanian (Sznajder *et al.*, 2009). Beeton (2006) dalam Aref dan Gill (2009) menyatakan bahwa agrowisata (agrotourism) merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan wisata di pedesaan (*rural tourism*), selain *farm tourism*, *soft tourism* dan *ecotourism*. Agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Agrowisata juga memberi peluang wisatawan untuk terlibat dalam aktivitas rekreasi pedesaan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang agro.

Pengembangan agrowisata tidak bisa dilepaskan dari masyarakat di sekitar kawasan agrowisata, mengingat masyarakat lokal berperan besar dalam keberhasilan sebuah agrowisata. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat merupakan kriteria utama dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, maka agrowisata idealnya dikembangkan melalui konsep pemberdayaan masyarakat.

Desa Sumberarum adalah salah satu desa di kabupaten Banyuwangi dan terletak di kaki Gunung Raung. Wilayahnya terdiri dari perkampungan warga, lahan pertanian, perkebunan dan hutan. Desa Sumber Arum memiliki kenampakan alam yang indah serta terdapat beberapa objek wisata disekitar desa tersebut. Pengembangan model agrowisata diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sekaligus secara langsung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui *multiplier effect*

pariwisata. Pengembangan yang dilakukan harus berbasis masyarakat demi menjaga pengembangan agrowisata yang berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komoditas unggulan dan daya tarik wisata prospektif yang mendukung pengembangan agrowisata dengan berorientasi pada potensi desa Sumber Arum, dan untuk menyusun strategi pengembangan agrowisata berbasis *community based tourism* yang bias diterapkan dalam pengembangan agrowisata desa Sumber Arum.

METODOLOGI

Penelitian ini berusaha untuk menyusun strategi pengembangan berdasarkan kerangka penyusunan strategi oleh David (2012). Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara pihak lain yang berkepentingan dan berkaitan dalam penelitian ini. Narasumber terdiri dari praktisi, pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat umum.

Pada penelitian ini, komoditas unggulan dan daya tarik utama dipetakan dan diidentifikasi dengan menggunakan metode perbandingan eksponensial (MPE). Metode MPE merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang mengkuantifikasikan pendapat seseorang atau lebih dalam skala tertentu (Marimin, 2004). Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan agrowisata di desa Sumber Arum. Hasil analisis deskriptif digunakan sebagai landasan untuk menganalisis faktor eksternal dan internal yang akan disajikan dalam matrik IFE dan EFE. Hasil dari analisis tersebut digunakan untuk analisis IE guna mengetahui posisi destinasi dalam industri pariwisata di Banyuwangi. Analisis SWOT menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan dan untuk mengambil keuntungan dari setiap peluang sambil menghapus semua ancaman untuk mendapatkan berbagai alternatif strategi pengembangan (Chan, 2011). Hasil dari analisis SWOT memberikan beberapa alternatif strategi yang ditempuh berdasarkan kepada logika untuk mencapai tujuan (Ikhsan, 2011). Kumpulan strategi ini dipilih menjadi beberapa strategi relevan yang sesuai dengan hasil analisis IE. Strategi relevan tersebut yang kemudian dijadikan landasan untuk penentuan strategi prioritas dengan menggunakan AHP. Teknik penulisan bagian Metode sama dengan teknik penulisan bagian Pendahuluan. Artinya, tata letak, jenis huruf, posisi cetak, dan lain-lain sama seperti pada bagian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan merupakan komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaungkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komperatif juga memiliki efensiensi usaha yang tinggi (Ely, 2014). Desa Sumber Arum Songgon memiliki potensi yang cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang meliputi sumber daya alam bahkan sumber daya manusia itulah yang harus terus menerus perlu digali dan dikembangkan untuk menyambut pariwisata yang semakin berkembang pesat di Kabupaten Banyuwangi. Desa Sumber Arum memiliki bebrbagai macam komoditas pertanian. Komoditas pertanian Desa Sumber Arum dan seluruh wilayah Kecamatan Songgon menjadi pemasok sayuran di seluruh wilayah Jawa-Bali. Hal ini menjadi membuktikan bahwa Sumber Arum memiliki potensi agro yang cukup besar. Komoditas pertanian yang ada di Desa Sumber Arum sendiri meliputi sledri, cabai, tomat, sayur sawi, kubis, buncis, dan juga selada air.

Tabel 1. Komoditas Unggulan Pertanian Desa Sumber Arum

No.	Faktor Strategi	Bobot	Komoditas						
			Selada	Pakis	Seledri	Sawi	Cabai	Tomat	Buncis
1.	Potensi pasar dan pertumbuhannya	0,125	0,625	0,5	0,375	0,375	0,375	0,375	0,25
2.	Potensi sumberdaya alam dan lingkungan	0,125	0,5	0,5	0,5	0,25	0,375	0,25	0,25
3.	Kemampuan sumber daya manusia	0,125	0,5	0,375	0,375	0,375	0,375	0,375	0,375
4.	Tingkat kompetisi dengan wisata lain	0,236	0,944	0,708	0,708	0,472	0,472	0,472	0,472
5.	Ketersediaan infrastruktur	0,194	0,776	0,388	0,582	0,582	0,388	0,388	0,582
6.	Selera konsumen dan kecenderungannya	0,194	0,776	0,776	0,776	0,582	0,582	0,582	0,582
Total			4,121	3,247	3,316	2,636	2,567	2,442	2,511
Rating			1	3	2	4	5	7	6

Hasil analisis MPE (Tabel 1) diperoleh hasil komoditas unggulan pertanian Desa Sumber Arum adalah selada air dengan total tertinggi sebesar 4,121. Komoditas unggulan kedua adalah sledri dengan total sebesar 3,316. Komoditas ketiga adalah pakis dengan total 3,247. Komoditas keempat adalah sayur sawi dengan total 2,636. Komoditas kelima

adalah cabai besar dengan total 2,567. Komoditas keenam adalah buncis dengan total 2,511. Komoditas ke tujuh adalah tomat dengan total sebesar 2,442. Komoditas pertanian tersebut sebagian besar berada di Dusun Sumberasih.

Penyusunan Strategi Pengembangan Berbasis *Community Based Tourism*

a. Evaluasi Lingkungan Internal

Hasil analisis IFE (Tabel 2) menyatakan bahwa faktor kekuatan utama agrowisata Sumber Arum terletak pada faktor memiliki lahan perkebunan yang luas dengan skor nilai mencapai 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa peran sebuah lahan dalam pengembangan agrowisata sangat diperlukan, selain sumber daya manusia faktor luas lahan juga perlu dipertimbangkan. Usaha dibidang perkebunan tidak semata-mata menggunakan lahan sembarangan, akan tetapi untuk perkebunan memerlukan area atau lahan yang luas dan kondisi tanah subur. Sumber Arum sendiri termasuk salah satu desa di Kabupaten Banuwangi yang cocok untuk di dimanfaatkan sebagai area perkebunan ataupun agrowisata. Desa ini selain memiliki udara yang sejuk disana juga memiliki lahan yang sangat luas dan didukung oleh keadaan tanah yang sangat subur. Beberapa faktor potensi tersebut merupakan kunci utama yang harus dimanfaatkan dan dimaksimalkan untuk melakukan pengembangan agrowisata berbasis *Community Based Tourism* di Desa Sumber Arum.

Kelemahan utama yang dimiliki oleh agrowisata Sumber Arum sendiri yakni belum ada kerjasama dengan stakeholder skor nilai mencapai 0,198. Agrowisata Desa Sumber Arum saat ini masih belum di operasikan oleh pihak manapun, sehingga belum ada kerjasama dengan para *stakeholder* baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Kawasan agrowisata Sumber Arum merupakan lahan pribadi milik petani.

Tabel 2. Hasil *Internal Factor Evaluation* Agrowisata Desa Sumber Arum

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Komoditas yang beragam	0.076	4	0.305
2.	Memiliki lahan yang luas	0.081	4	0.322
3.	Suhu udara yang sangat sejuk	0.074	4	0.295
4.	Air bersih yang melimpah	0.077	4	0.309
5.	Pemandangan kawasan yang indah	0.080	4	0.319
6.	Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi	0.068	4	0.270
Total		0.456		1.820
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor

1.	Signal telephone kurang baik	0.095	2	0.191
2.	Transportasi umum kurang memadai	0.088	2	0.175
3.	Aksesibilitas kurang memadai	0.085	2	0.171
4.	Akomodasi kurang memadai	0.087	2	0.174
5.	Fasilitas wisata belum memadai	0.090	2	0.181
6.	Belum ada kerjasama dengan stakeholder	0.099	2	0.198
Total		0.544		1.090
Skor				2.908

Hasil evaluasi faktor internal menghasilkan total skor tertimbang sebesar 2,908, hal tersebut menyatakan bahwa kemampuan dari faktor internal agrowisata berbasis *Community Based Tourism* di Desa Sumber Arum Songgon dalam pengembangan berada di posisi diatas rata-rata. Jumlah skor faktor kekuatan mencapai 1,820, sedangkan dari faktor kelemahan mencapai 1,090. Total masing-masing skor tersebut jika diakumulasikan akan menunjukkan bahwa posisi agrowisata berbasis *Community Based Tourism* di Desa Sumber Arum Songgon memiliki faktor kekuatan yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahannya.

b. Evaluasi Lingkungan Eksternal

Hasil dari analisis Faktor EFE (Tabel 3) menyatakan bahwa faktor peluang utama yakni menjadi destinasi agrowisata di Kabupaten Banyuwangi dengan total bobot mencapai 0,101. Kondisi faktor eksternal inilah yang menjadi pendorong bagi pihak pengelola untuk lebih giat lagi dalam mempertahankan dan mengembangkan agrowisata berbasis *Community Based Tourism* di Desa Sumber Arum Songgon agar kedepannya lebih baik dan tambah banyak peminatnya. Tidak hanya peluang utama akan tetapi pihak pengelola juga dapat memanfaatkan dan memaksimalkan beberapa peluang yang lainnya, sehingga nantinya pengembangan kawasan agrowisata dapat dikembangkan secara maksimal.

Tabel 3. Hasil External Factor Evaluation Agrowisata Desa Sumber Arum

No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Meningkatkan pangsa pasar komoditas	0.085	4	0.340
2.	Tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	0.083	4	0.330
3.	Menjadi destinasi agrowisata di Kabupaten	0.101	4	0.405

Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Banyuwangi

4.	Kerjasama dengan pihak <i>stakeholder</i>	0.099	4	0.395
5.	Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi	0.088	4	0.350
Total		0.456		1.820

No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Persaingan dengan objek wisata lain	0.088	4	0.350
2.	Bencana alam (Banjir)	0.090	4	0.360
3.	Pencemaran Tanah dan Air akibat Sampah	0.120	2	0.240
4.	Eksistensi kawasan wisata tidak bertahan lama	0.135	2	0.270
5.	Erupsi gunung raung	0.113	2	0.225
Total		0.546		1.445
Total Skor Tertimbang				3.265

Faktor ancaman utama yang dimiliki oleh kawasan agrowisata berbasis *Community Based Tourism* di Desa Sumber Arum Songgon yakni eksistensi kawasan wisata tidak bertahan lama dengan bobot sebesar 0,135. Munculnya sebuah wisata baru, tentu akan mengancam pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan pada suatu tempat wisata lama apabila wisata tersebut tidak melakukan inovasi. Studi kasus objek wisata di Kabupaten Banyuwangi mengalami eksistensi atau ketenaran hanya pada waktu tertentu saja. Hal ini disebabkan kurangnya inovasi dari pihak pengelola yang mengakibatkan kebanyakan pengunjung mengalami kebosanan.

Hasil analisis menghasilkan total skor tertimbang mencapai 3,265. Total skor tertimbang untuk faktor peluang mencapai 1,820, sedangkan untuk total skor tertimbang dari ancaman sebesar 1,445. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan faktor eksternal kawasan agrowisata berbasis *Community Based Tourism* di Desa Sumber Arum Songgon berada diposisi tinggi, dan bahwasanya faktor eksternal kawasan agrowisata di Kabupaten Banyuwangi memiliki faktor peluang yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor ancaman.

c. Analisis Posisi Destinasi

Hasil analisis IE (Gambar 1) menempatkan posisi desa Sumber Arum berada pada sel II yaitu (*Growth and Build*). Strategi yang dapat dijalankan dalam pengembangan

agrowisata adalah dengan menerapkan *intensive strategy* dan *integration strategy*, serta dapat dilakukan merger dan *strategic alliance*. *Intensive strategy* dapat dilakukan dengan melakukan penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk.

		Total Nilai IFE yang dibobot		
		Kuat 3.0 – 4.0	Rata-rata 2.0 – 2.99	Lemah 1.0 – 1.99
Total Nilai EFE yang dibobot	Tinggi 3.0- 4.0	I	II	III
	Sedang 2.0 – 2.99	IV	V	VI
	Rendah 1.0 – 1.99	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matrik IE Agowisata Desa Sumber Arum Songgon

d. Perumusan Strategi

Formulasi alternatif strategi agrowisata desa Sumber Arum diperoleh dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut David (2012) alternatif strategi dibagi menjadi empat, yaitu strategi S-O (*strength-opportunities*), strategi W-O (*weaknesses-opportunities*), strategi S-T (*strength- threats*), strategi W-T (*weaknesses-threats*). Dari penyusunan strategi pada matrik SWOT dihasilkan 13 alternatif strategi sesuai dengan faktor internal dan eksternal untuk peningkatan daya saing prol tape Primadona dapat dilihat dalam Gambar 2.

		<i>STRENGTHS</i>	<i>WEAKNESSES</i>
		Internal	<ol style="list-style-type: none"> Komoditas yang beragam Memiliki lahan yang luas Suhu udara yang sangat sejuk
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Air bersih yang melimpah Pemandangan kawasan 	<ol style="list-style-type: none"> Akomodasi kurang memadai Fasilitas wisata belum 	

Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

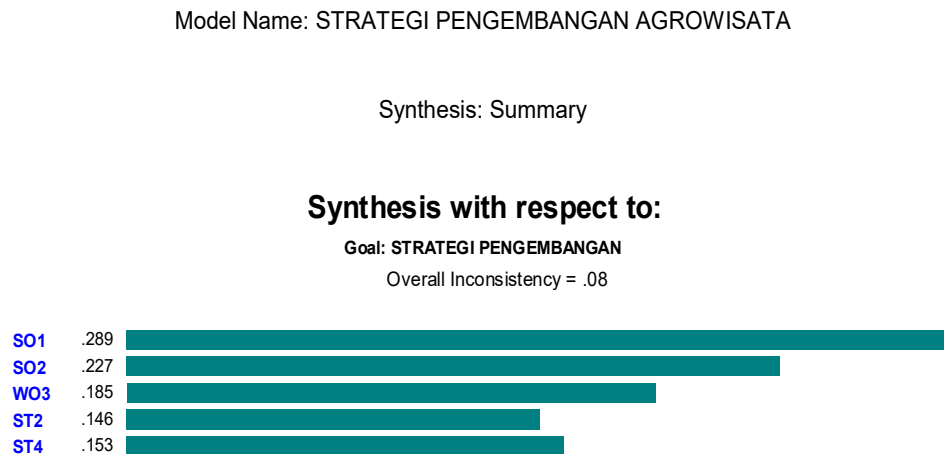
	yang sangat indah 6. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi	memadai 6. Belum ada kerjasama dengan stakeholder
OPPORTUNITES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pangsa pasar komoditas 2. Tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar 3. Menjadi destinasi agrowisata di Kabupaten Banyuwangi 4. Kerjasama dengan pihak stakeholder 5. Meningkatnya kunjungan wisata di Kabupaten Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan potensi lahan pertanian menjadi zonasi agrowisata (S1, S2, S5, S6, O2, O3, O5) 2. Menyusun tataniaga produk agrowisata (S1, S2, O1, O4) 3. Memberikan pelatihan dasar kepariwisataan kepada masyarakat pelaku agrowisata (S3, S4, S6, O2, O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sinkronisasi program kerja <i>stakeholder</i> untuk mendukung pengembangan agrowisata (W1, W3, W6, O4, O5) 2. Menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk zonasi agrowisata (W2, W4, W5, O1, O2, O5) 3. Bekerjasama dengan pelaku industri pariwisata untuk memperkenalkan destinasi agrowisata(W6, O4, O5)
THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan objek wisata lain 2. Bencana alam (banjir) 3. Pencemaran Tanah dan Air akibat Sampah 4. Eksistensi kawasan wisata tidak bertahan lama 5. Erupsi gunung raung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun jalur evakuasi bencana (S6, T2, T5) 2. Meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk pembaharuan produk agrowisata (S1, S2, S6, T1, T4) 3. Penerapan prinsip <i>green farming</i> dalam pengembangan agrowisata (S2, S3, S4, S5, S6, T2, T3) 4. Menciptakan brand agrowisata berbasis masyarakat (S1, S2, S3, S4, S5, S6, T1, T4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kawasan perumahan warga sebagai <i>homestay</i> (W4, W5, T1, T4) 2. Penambahan fasilitas penanggulangan bencana (W3, W5, T2, T5) 3. Pemanfaatan kawasan agrowisata dengan konsep <i>back to nature</i> (W1, W3, T3)

Gambar 2. Hasil evaluasi strategi pengembangan

e. Penentuan Strategi Prioritas

Analisis SWOT menghasilkan 13 strategi pengembangan agrowisata desa Sumber Arum. Kemudian, dirumuskan menjadi lima alternatif strategi yang paling sesuai

berdasarkan analisis posisi destinasi dan dilakukan penilaian terhadap masing-masing alternatif strategi untuk memperoleh prioritas strategi. Pemilihan prioritas strategi yang dinilai paling sesuai menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. AHP menyelesaikan persoalan dalam suatu kerangka pemikiran yang terorganisir, sehingga dapat diekspresikan untuk mengambil keputusan yang efektif atas persoalan tersebut. Proses hirarki analitik dalam penelitian ini dibagi kedalam empat hirarki yaitu, tingkat satu adalah fokus atau sasaran yaitu strategi pengembangan yang sesuai bagi kawasan agrowisata Sumber Arum, tingkat dua adalah kriteria atau faktor yang mempengaruhi yaitu tujuan *tourist destination, tourist product, promotion, group control* dan *attitude and participation of local resident* yang merupakan strategi manajemen operasional ekowisata, tingkat tiga yaitu subkriteria atau tujuan yaitu meningkatkan kualitas atraksi wisata, mempertahankan kelestarian lingkungan, dan memperluas pemasaran, dan tingkat empat adalah alternatif strategi pemasaran yang dihasilkan dari analisis matriks SWOT. Hasil AHP disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Analisis AHP menggunakan aplikasi *Expert Choice*

Pilihan strategi yang diurut berdasarkan prioritas yaitu :

1. Memanfaatkan potensi lahan pertanian menjadi zonasi agrowisata
Desa Sumber Arum memiliki lahan pertanian yang tersebar luas di setiap dusun. Terdapat salah satu dusun yaitu Dusun Sumberasih atau Sempol yang memiliki lahan pertanian seluas 2 Ha untuk dijadikan sebagai hidroponik. Lahan tersebut merupakan milik perorangan warga. Sistem tanam melalui hidroponik dikembangkan oleh warga dengan tujuan berinovasi. Potensi lahan pertanian menggunakan sistem hidroponik tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah zonasi agrowisata. Pembagian zonasi berupa zonasi tanaman buah, zonasi sayuran, dan zonasi tanaman bunga. Lahan pertanian di beri sekat pembatas selanjutnya

untuk di tanami berbagai jenis tanaman. Masing-masing zona terdapat tanaman mulai dari pembibitan hingga siap panen. Hal ini dapat memberikan *edukasi* pertanian kepada wisatawan. Sehingga dalam satu wilayah terdapat berbagai jenis tanaman hidroponik dengan masing-masing zona yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Melalui konsep tersebut wisatawan dapat menikmati berbagai jenis tanaman dalam satu wilayah. Selain zonasi tanaman, agrowisata juga dapat menambahkan siklus simbiosis mutualisme dengan hewan ternak milik warga. Diberikan zona khusus hewan ternak seperti sapi, kambing, dan ayam di sekitar kawasan agrowisata. Hasil kotoran hewan tersebut dimanfaatkan menjadi pupuk kompos guna pemeliharaan tanaman. Hasil panen tanaman yang tidak layak jual juga dapat di manfaatkan menjadi pakan ternak.

2. Memberikan pelatihan dasar kepariwisataan kepada masyarakat pelaku agrowisata
Membangun kawasan agrowisata yang didalamnya melibatkan peran masyarakat atau wisata yang berbasis *Community Based Tourism*, para pengelola kawasan wisata harus benar-benar mempersiapkan SDM yang baik dalam menyambut berbagai macam jenis wisatawan mulai dari wisatawan lokal sampai wisatawan mancanegara. Karakter dari setiap wisatawan itu sangat berbeda-beda, maka dari itu untuk menciptakan ketertarikan setiap wisatawan terhadap jasa maupun produk yang kita punya itu tidaklah mudah. Para pelaku usaha dibidang pariwisata harus benar-benar mempersiapkan SDM yang berkompeten didalamnya. Perhatian dan dukungan dari pemerintahan sangat diperlukan dalam pengembangan suatu kawasan wisata, karena dengan adanya peran pemerinthan khususnya pihak kepariwisataan dapat memberikan arahan dalam membangun dan mengembnagkan kawasan wisata yang baik dan tepat. Pelatihan dasar kepariwisataan kepada masyarakat pelaku agrowisata dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang *Sapta Pesona* yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan juga kenangan. Pelatihan *standard greeting* dan *grooming*, kemampuan bahasa asing dasar, jiwa melayani juga perlu dilakukan.
3. Bekerjasama dengan pelaku industri pariwisata untuk memperkenalkan destinasi agrowisata
Dalam melakukan proses pengembangan kawasan agrowisata perlu adanya dukungan dari berbagai pihak yang bersangkutan yakni Kepala Desa, pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, akademisi, dan juga Dinas Pertanian. Tujuan kerjasama dengan pihak Kepala Desa yaitu mengajak masyarakat untuk mulai sadar wisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi berperan untuk membantu dalam hal penambahan atau perbaikan akses jalan dan fasilitas, pihak dispar juga dapat membantu untuk mempromosikan kawasan agrowisata tersebut. Pihak akademis berperan dalam memberikan sumbangsih pemikiran untuk melakukan pengembangan kawasan agrowisata berkelanjutan. Dinas Pertanian

Kabupaten Banyuwangi membantu dalam hal tata niaga produk agrowisata serta memberikan pelatihan mulai dari proses pembibitan hingga cara memanen kepada pihak masyarakat sekitar kawasan agrowisata di Desa Sumber Arum Songgon.

4. Menciptakan *brand* agrowisata berbasis masyarakat

Kegiatan masyarakat yang paling menonjol di wilayah agrowisata Sumber Arum adalah bercocok tanam. Mata pencaharian masyarakat mayoritas adalah petani. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai strategi *branding* pengenalan agrowisata berbasis masyarakat. Perlu membuat *tagline* yang unik sebagai ciri khas agrowisata dalam kegiatan promosi. *Tagline* yang dapat digunakan adalah 3C (Cinta Sang Pencipta, Cinta Alam, Cinta kearifan lokal). Kegiatan promosi agrowisata dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. Konten dalam promosi dapat mencantumkan produk pertanian dan aktivitas bertani. Promosi dapat dilakukan dengan cara membuat video kreatif masyarakat sebagai pelaku agrowisata kemudian di unggah ke media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *website*, dan sebagainya. Selain pembuatan video, promosi dapat dilakukan dengan cara membuat baliho dengan desain yang unik dan menarik.

5. Meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk pembaharuan produk agrowisata

Konsep pengembangan agrowisata Sumber Arum adalah menggunakan sistem zonasi tanaman. Hal ini memerlukan pembaharuan jenis tanaman yang akan ditanam. Perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan masyarakat sekitar. Untuk menghindari rasa bosan wisatawan maka perlu melakukan inovasi pembaharuan produk agrowisata. Perlu adanya pengarahan kepada masyarakat tentang jenis tanaman yang akan di tanam pada periode tertentu di setiap zonasi. Pembibitan tanaman perlu dilakukan oleh petani sebelum masa panen, sehingga setelah masa panen petani dapat langsung menanam jenis tanaman lain tanpa ada kekosongan lahan di setiap zonasi agrowisata. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa proses yang pertama yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan pengembangan agrowisata masyarakat dapat dilibatkan dalam pemberian ide dan masukan terhadap pengembangan yang akan dilakukan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini masyarakat dilibatkan langsung dalam operasional kegiatan agrowisata. Karena masyarakat sebagai pelaku agrowisata. Kegiatan operasional berupa pembibitan tanaman, perawatan, dan panen. Tahap ketiga yaitu pengelolaan berupa pengolahan hasil panen menjadi buah tangan wisatawan yang berkunjung. Pengolahan dilakukan oleh masyarakat sekitar agrowisata. Tahap ke empat yaitu evaluasi hasil pengembangan agrowisata dengan melibatkan masyarakat melalui usulan dan pendapat guna memperoleh pengembangan yang berkelanjutan. Sehingga dalam semua tahap partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan.

KESIMPULAN

Desa Sumber Arum memiliki komoditas yang beragam dari berbagai jenis tanaman pangan semusim. Beberapa komoditas yang ada diantaranya yaitu sledri, pakis, cabai, tomat, sawi, kubis, buncis, selada air. Urutan komoditas unggulan yang diperoleh berdasarkan analisis MPE adalah selada air, sledri, pakis, sawi, cabai besar, buncis, dan tomat. Daya tarik wisata yang dimiliki oleh agrowisata Sumber Arum yaitu memiliki suhu yang dingin, panorama kawasan yang indah, memiliki lahan agrowisata yang luas, dan memiliki komoditas pertanian yang beragam.

Strategi pengembangan agrowisata berbasis *community based tourism* terdapat 5 alternatif strategi prioritas pengembangan, yaitu prioritas pertama memanfaatkan potensi lahan pertanian menjadi zonasi agrowisata. Prioritas kedua yaitu memberikan pelatihan dasar kepariwisataan kepada masyarakat pelaku agrowisata. Prioritas ketiga adalah bekerjasama dengan pelaku industri pariwisata untuk memperkenalkan destinasi agrowisata. Prioritas ke empat adalah menciptakan brand agrowisata berbasis masyarakat. Prioritas kelima adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk pembaharuan produk agrowisata.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum spesifiknya bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata di desa Sumber Arum. Penelitian selanjutnya sebaiknya secara spesifik mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dapat diterapkan untuk pengembangan agrowisata di desa Sumber Arum, Songgon – Banyuwangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Banyuwangi atas dukungan pendanaan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Bapak Mohamad Khoiri, S.P., M.Si (Dinas Pertanian kab. Banyuwangi), Bapak H. Agus Siswarso, S.A.P (Dinas Pariwisata kab. Banyuwangi), Bapak Ali Nurfatoni, S.Pd.i (Kepala Desa Sumber Arum – Songgo), dan Bapak Jumairo Nasimen (Pengelola Taman 3C).

DAFTAR PUSTAKA

Aref, F., Gill, S. S. 2009. Rural tourism development through rural cooperatives, *Nature and Science. Marsland Press New York*, 7(10), pp. 68 – 73.

Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

- Chan, X. 2011. A SWOT study of the development strategy of Haier Group as one of the most successful Chinese enterprises. *International Journal of Business and Social Science*, 2(11), pp. 147 – 153.
- David, F.R. 2012. *Manajemen Strategi: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, S., Artahnan, A. 2011. Analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan komoditas karet di kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, 1(3), pp. 166 – 177.
- Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sznajder, M., L. Prezebórska, F. Scrimgeour. 2009. Agritourism. *European Journal of Tourism Research*, 2(2), pp. 197 - 199.